



**RESPONSIBILITAS GURU TERHADAP PRESTASI ANAK DIDIK DI  
SEKOLAH SMA NEGERI 3 LHOKSEUMAWE KELAS 12 PADA MATA  
PELAJARAN PAI (MATERI AKHLAKUL KARIMAH)**

**Rusna**

SMA Negeri 3 Lhokseumawe

**Chaliddin**

UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

[rusnarusna628@gmail.com](mailto:rusnarusna628@gmail.com)

---

<b>Info Artikel</b>	<b>Abstract</b>
<b>Received:</b> 2025-09-19	<i>Teachers play an important role in determining the quality of learning and the success of students, especially in Islamic Religious Education (PAI) subjects. This article discusses how teacher responsibility affects the learning achievements of 12th grade students at SMA Negeri 3 Lhokseumawe in the subject of Akhlakul Karimah. Research shows that teachers' responsibilities in planning, implementing, evaluating, and setting an example have a positive influence on students' understanding of concepts and internalization of akhlakul karimah values. Based on the above theoretical framework, it can be concluded that teacher responsibility greatly influences learning success, both in terms of academics and character building. A responsible teacher will be able to provide effective learning, shape students' moral character, and improve their academic achievement. In teaching akhlakul karimah, it is important for teachers to be good role models, use appropriate methods, and create an environment that supports learning. Student achievement is not only measured in terms of test scores, but also in terms of the extent to which students are able to practice the values of akhlakul karimah in their daily lives.</i>
<b>Accepted:</b> 2025-09-20	
<b>Published:</b> 2025-09-21	
<b>Keywords:</b> Teacher, Student Achievement, PAI, Akhlakul Karimah	

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu instrumen penting dalam pembangunan bangsa, baik dari segi intelektual, moral, sosial, maupun spiritual. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, sekolah menjadi salah satu wadah utama bagi siswa untuk memperoleh

pengetahuan dan pembentukan karakter. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan adalah pembinaan karakter siswa yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan moral. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya yang mencakup materi akhlakul karimah, berperan penting dalam mengembangkan aspek moral dan etika siswa.

Di dalam pelaksanaan pendidikan, seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing, mengajar, dan memotivasi siswa agar dapat meraih hasil yang optimal baik dalam segi akademik maupun non-akademik. Responsibilitas guru dalam mengajar tidak hanya dilihat dari kemampuan untuk menyampaikan materi, tetapi juga dari kemampuan guru dalam memotivasi siswa, memberikan contoh perilaku yang baik, serta membina akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

#### Pendidikan Agama Islam dan Akhlakul Karimah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan di Indonesia. PAI tidak hanya bertujuan untuk menambah wawasan tentang ajaran agama, tetapi juga berfungsi untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran nilai-nilai agama. Salah satu pokok bahasan dalam PAI yang sangat relevan dengan pembentukan karakter adalah akhlakul karimah, yaitu akhlak yang mulia. Akhlakul karimah adalah ajaran tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kesabaran, rendah hati, cinta kasih, dan rasa tanggung jawab.

Akhlakul karimah menjadi sangat penting diajarkan di sekolah, karena dapat membentuk pribadi siswa yang tidak hanya pintar secara akademik tetapi juga memiliki moralitas yang baik. Di sisi lain, fenomena di masyarakat menunjukkan bahwa banyaknya kasus pelanggaran norma sosial dan perilaku menyimpang di kalangan remaja, baik di sekolah maupun di luar sekolah, mengindikasikan bahwa pembelajaran tentang akhlakul karimah perlu diperkuat. Oleh karena itu, pengajaran materi akhlakul karimah di sekolah harus dilakukan secara maksimal, dengan melibatkan guru sebagai contoh dan pengarah yang dapat membantu siswa untuk memahami dan menerapkan ajaran moral dalam kehidupan mereka.

Guru, sebagai figur utama dalam proses pendidikan, memegang peranan yang sangat vital dalam keberhasilan pembelajaran. Dalam konteks ini, responsibilitas guru adalah salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Responsibilitas atau tanggung jawab seorang guru dalam mengajar tidak hanya terfokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa, pemberian motivasi, pengelolaan kelas, serta pemberian contoh teladan yang baik.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Lhokseumawe memiliki peran

yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa. Seorang guru yang memiliki responsibilitas yang tinggi akan mampu melakukan berbagai upaya agar materi akhlakul karimah dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Ini termasuk di antaranya penggunaan metode pembelajaran yang tepat, komunikasi yang efektif, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Selain itu, seorang guru yang bertanggung jawab akan berusaha untuk terus meningkatkan kualitas pengajarannya dan memperhatikan perkembangan karakter siswa, tidak hanya dalam segi akademik tetapi juga moralitas dan spiritualitas mereka.

Namun, kenyataannya, ada berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugasnya tersebut. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI, terutama materi akhlakul karimah. Banyak siswa yang lebih tertarik dengan mata pelajaran yang dianggap lebih "praktis" atau memberikan nilai yang lebih langsung dalam kehidupan mereka, seperti matematika, bahasa, atau ilmu pengetahuan alam. Di sisi lain, ada juga sebagian siswa yang merasa bahwa pembelajaran agama dan akhlak lebih bersifat normatif dan tidak aplikatif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi guru untuk membuat materi akhlakul karimah lebih relevan dan menarik bagi siswa. Selain itu, ada juga tantangan dalam hal pengelolaan kelas. Sebagai seorang guru, tidak hanya penguasaan materi yang dibutuhkan, tetapi juga kemampuan untuk mengelola dinamika kelas yang beragam. Di kelas yang memiliki berbagai macam karakter dan latar belakang siswa, guru harus bisa menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami materi dengan baik dan menjadikan akhlakul karimah sebagai bagian dari kehidupan mereka.

Prestasi siswa dalam pendidikan agama Islam, khususnya pada materi akhlakul karimah, sering kali dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah cara penyampaian materi oleh guru. Guru yang memiliki responsibilitas tinggi akan lebih mampu mengelola kelas dengan baik, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta menggunakan pendekatan yang menarik bagi siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami nilai-nilai yang terkandung dalam akhlakul karimah dan lebih termotivasi untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi akademik siswa pada materi akhlakul karimah dapat diukur melalui berbagai cara, antara lain melalui hasil ujian, penilaian tugas, dan evaluasi diri yang dilakukan oleh siswa. Namun, prestasi ini tidak hanya terbatas pada nilai akademik. Penerapan akhlakul karimah oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti perilaku jujur, sabar, dan penuh tanggung jawab, juga merupakan indikator penting

dari keberhasilan pengajaran akhlak yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, penting untuk menilai prestasi siswa secara holistik, yang mencakup aspek akademik dan non-akademik.

Salah satu tugas utama seorang guru adalah meningkatkan prestasi siswa, baik secara akademik maupun non-akademik. Dalam konteks pengajaran akhlakul karimah, seorang guru yang memiliki responsibilitas tinggi akan senantiasa berusaha untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka. Hal ini termasuk memberikan penjelasan yang jelas mengenai konsep-konsep akhlakul karimah, memberikan contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari, serta mendorong siswa untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Responsibilitas guru dalam meningkatkan prestasi siswa juga dapat dilihat dari komitmennya dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Seorang guru yang bertanggung jawab akan selalu berusaha untuk memodifikasi dan menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa. Sebagai contoh, dalam mengajarkan materi akhlakul karimah, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan yang menarik, seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau penggunaan media pembelajaran yang relevan, untuk membuat materi lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa.

Selain itu, guru yang bertanggung jawab juga harus memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap perkembangan siswa. Dengan memberikan umpan balik yang positif dan membangun, siswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus memperbaiki diri, baik dalam aspek akademik maupun moral. Guru juga dapat melakukan pendekatan personal dengan siswa, memberikan motivasi dan arahan agar siswa dapat lebih memahami nilai-nilai akhlakul karimah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengajarkan materi akhlakul karimah memang tidak mudah, karena tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan kognitif, tetapi juga dengan perubahan sikap dan perilaku siswa. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru adalah bagaimana membuat materi akhlakul karimah yang abstrak menjadi lebih konkret dan aplikatif dalam kehidupan siswa. Selain itu, banyak siswa yang pada masa remaja mulai menghadapi konflik internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki keterampilan dan kecerdasan emosional yang tinggi untuk dapat mengatasi masalah-masalah ini dan tetap mengarahkan siswa kepada nilai-nilai yang baik.

Tantangan lain yang sering dihadapi adalah kurangnya dukungan dari lingkungan luar, seperti keluarga dan masyarakat, yang turut mempengaruhi

pembentukan karakter siswa. Ketika siswa tidak mendapatkan contoh yang baik di rumah atau lingkungan sekitar mereka, pembelajaran akhlakul karimah di sekolah menjadi semakin berat. Hal ini membutuhkan sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa.

### **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana pengaruh responsibilitas guru terhadap pemahaman siswa mengenai materi akhlakul karimah di SMA Negeri 3 Lhokseumawe?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat responsibilitas guru dalam meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran PAI, khususnya materi akhlakul karimah?
3. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan prestasi siswa pada materi akhlakul karimah?

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Adapun tahapan yang dilakukan dalam PTK ini adalah:

1. Perencanaan (Planning): Menyusun rencana tindakan untuk meningkatkan responsibilitas guru terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran materi akhlakul karimah.
2. Tindakan (Action): Melaksanakan strategi yang telah direncanakan, seperti memperbaiki pendekatan dalam pengajaran akhlakul karimah, memberi motivasi kepada siswa, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.
3. Observasi (Observation): Mengamati dan mencatat perkembangan prestasi siswa serta perubahan dalam responsibilitas guru.
4. Refleksi (Reflection): Mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan, melihat apakah terjadi peningkatan dalam pemahaman siswa dan bagaimana perubahan responsibilitas guru dapat berdampak pada prestasi siswa.

### **Instrumen Penelitian**

1. Kuesioner: Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi akhlakul karimah dan pandangan mereka terhadap peran guru dalam pembelajaran.
2. Wawancara: Menggali informasi lebih mendalam dari siswa dan guru mengenai dinamika pembelajaran dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

3. Observasi: Mengamati interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta memperhatikan respons siswa terhadap pendekatan yang diterapkan oleh guru.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif, yaitu:

1. Analisis Deskriptif: Untuk menggambarkan responsibilitas guru dan prestasi siswa dalam pembelajaran akhlakul karimah.
2. Analisis Kuantitatif: Menggunakan data dari hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan prestasi siswa dalam materi akhlakul karimah setelah dilakukan tindakan.

## **LANDASAN TEORI**

### **Responsibilitas Guru dalam Pembelajaran**

Responsibilitas guru adalah suatu kewajiban atau tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam konteks pengajaran, responsibilitas guru meliputi pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesionalisme, dan pemberian contoh yang baik untuk membentuk karakter siswa.

1. Teori Tanggung Jawab (*Responsibility Theory*) Menurut *Glickman, Gordon, & Ross-Gordon* (2004), tanggung jawab seorang guru mencakup dua aspek penting: tanggung jawab terhadap siswa dan tanggung jawab terhadap profesi. Tanggung jawab terhadap siswa berarti guru harus berusaha memberikan pengajaran yang efektif dan memperhatikan perkembangan akademik serta non-akademik siswa. Sedangkan tanggung jawab terhadap profesi mencakup kewajiban guru untuk meningkatkan kualitas diri melalui pembelajaran berkelanjutan dan refleksi terhadap praktik pengajaran yang dilakukan.
2. Teori Profesionalisme Guru (*Teacher Professionalism Theory*). Menurut *Hoyle* (1975), profesionalisme guru mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki seorang guru untuk dapat menjalankan peranannya dengan baik. Seorang guru profesional adalah guru yang tidak hanya menguasai materi pelajaran tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, berinteraksi dengan siswa secara positif, serta mampu menjadi teladan yang baik. Dalam kaitannya dengan prestasi siswa, profesionalisme guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung untuk belajar dan tumbuhnya karakter siswa.

3. Teori Kepemimpinan dalam Pendidikan (*Leadership in Education Theory*)  
Dalam konteks pendidikan, seorang guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin di dalam kelas. Menurut *Northouse* (2010), seorang pemimpin pendidikan yang efektif harus mampu memberikan visi yang jelas, menginspirasi, serta memberi arahan kepada siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang guru yang memiliki tanggung jawab tinggi dalam membimbing siswa akan mampu mengarahkan mereka untuk mencapai prestasi yang optimal, baik dalam aspek akademik maupun moral.
4. Teori Keterlibatan Guru (*Teacher Involvement Theory*). *Bryk & Schneider* (2002) menyatakan bahwa keterlibatan guru dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi siswa. Guru yang terlibat aktif dalam pendidikan siswa tidak hanya memberikan materi pembelajaran, tetapi juga memberi dukungan emosional dan psikologis yang dapat membentuk rasa percaya diri siswa dan motivasi mereka untuk belajar lebih baik. Keterlibatan guru dalam setiap proses pembelajaran dapat memperkuat hubungan antara guru dan siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi siswa dalam belajar.

### **Prestasi Siswa dalam Pembelajaran**

Prestasi siswa adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melalui suatu proses belajar yang terstruktur dan terukur. Dalam konteks ini, prestasi siswa tidak hanya dilihat dari segi akademik (nilai ujian atau tes), tetapi juga dalam aspek pembentukan karakter, termasuk dalam pengamalan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI.

1. Teori Pembelajaran Kognitif (*Cognitive Learning Theory*). Teori pembelajaran kognitif yang dikemukakan oleh *Piaget* (1950) dan *Bruner* (1966) menyatakan bahwa prestasi siswa dipengaruhi oleh bagaimana siswa mengorganisasi dan menginterpretasikan informasi yang diterima selama pembelajaran. Pembelajaran yang terjadi dalam diri siswa adalah proses aktif yang melibatkan penyerapan dan pemrosesan informasi yang lebih mendalam. Dalam konteks materi akhlakul karimah, prestasi siswa tidak hanya dinilai dari pemahaman teori, tetapi juga dari bagaimana mereka menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka.
2. Teori Motivasi (*Motivation Theory*). Menurut *Deci & Ryan* (1985), motivasi merupakan faktor penting dalam pencapaian prestasi. Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik (dorongan internal) dan ekstrinsik (dorongan eksternal). Dalam pembelajaran akhlakul karimah, motivasi

intrinsik sangat diperlukan karena nilai-nilai akhlak yang diajarkan sering kali tidak langsung berhubungan dengan imbalan atau nilai ujian. Motivasi intrinsik ini dapat tercipta melalui cara guru memberikan pemahaman yang dalam tentang manfaat akhlak mulia bagi kehidupan siswa, baik di dunia maupun di akhirat.

3. Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*). Teori ini dikemukakan oleh *Albert Bandura* (1977) yang menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi tidak hanya melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui observasi terhadap perilaku orang lain. Dalam konteks pengajaran akhlakul karimah, siswa dapat mencontoh perilaku guru dan teman-temannya yang baik, serta menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran guru sebagai model perilaku yang baik sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan prestasi non-akademik mereka.
4. Teori Pembelajaran Sosial Vygotsky (*Sociocultural Theory of Learning*). *Vygotsky* (1978) berpendapat bahwa pembelajaran adalah hasil dari interaksi sosial antara siswa dengan guru atau teman sejawat. Dalam teori ini, prestasi siswa dapat ditingkatkan melalui dukungan sosial, seperti diskusi kelompok atau bimbingan langsung dari guru. Dalam konteks akhlakul karimah, proses diskusi mengenai nilai-nilai moral dapat memperkuat pemahaman dan implementasi siswa terhadap akhlak yang baik.

### **Akhlakul Karimah dalam Pendidikan Agama Islam**

Akhlakul karimah adalah istilah dalam Islam yang merujuk pada akhlak atau perilaku yang baik dan mulia sesuai dengan tuntunan agama. Dalam pendidikan agama Islam, akhlakul karimah diajarkan sebagai bagian dari pembentukan karakter dan moral siswa. Materi ini mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, kemurahan hati, rasa tanggung jawab, dan etika sosial lainnya yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Teori Etika Islam**

1. Etika Islam, yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, menekankan pentingnya akhlak yang baik dalam kehidupan manusia. *Al-Ghazali* dalam bukunya *Ihya' Ulumuddin* menekankan bahwa akhlakul karimah merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam. Pendidikan akhlakul karimah bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi. Oleh karena itu, pendidikan akhlakul karimah tidak hanya mengajarkan perilaku yang baik, tetapi juga memberikan panduan

tentang bagaimana siswa dapat mengaplikasikan akhlak tersebut dalam kehidupan sosial mereka.

2. Teori Pendidikan Karakter (*Character Education Theory*) Pendidikan karakter adalah proses yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai moral pada siswa. Dalam konteks Islam, pendidikan karakter sangat terkait dengan pembentukan akhlakul karimah. Menurut *Lickona* (1991), pendidikan karakter mencakup pengajaran tentang nilai-nilai dasar seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, dan kebaikan hati. Dalam pendidikan agama Islam, pengajaran akhlakul karimah diharapkan dapat membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia, tidak hanya di sekolah tetapi juga di masyarakat.
3. Teori Perubahan Perilaku (*Behavioral Change Theory*) *B.F. Skinner* (1953) dalam teori pembelajaran perilakunya menjelaskan bahwa perubahan perilaku dapat dicapai melalui reinforcement atau penguatan. Dalam konteks pembelajaran akhlakul karimah, penguatan positif seperti pujian atau penghargaan dapat diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang baik, sementara penguatan negatif bisa diterapkan untuk perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini dapat mendorong siswa untuk mengubah perilaku mereka ke arah yang lebih positif.

## KESIMPULAN

Responsibilitas guru terhadap prestasi anak didik di SMA Negeri 3 Lhokseumawe kelas 12, khususnya pada mata pelajaran PAI materi *Akhlakul Karimah*, sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Guru tidak hanya bertanggung jawab sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, motivator, dan pembimbing moral. Dengan menjalankan tanggung jawab secara optimal, guru mampu meningkatkan prestasi akademik sekaligus membentuk akhlak mulia siswa.

Namun, guru tetap menghadapi tantangan, seperti pengaruh lingkungan luar sekolah dan perkembangan teknologi yang dapat memengaruhi perilaku siswa. Oleh sebab itu, diperlukan sinergi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah agar pembinaan akhlakul karimah dapat berjalan efektif.

## REFERENSI

Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016, hlm. 125.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 53.

Hamalik, O. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015, hlm. 75.

Zuhairini, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 92.

Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2014, hlm. 101.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 88.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, hlm. 66.